

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era modern ini setiap orang memiliki kesempatan untuk melakukan konstruksi identitas diri. Identitas merupakan perasaan memiliki yang muncul dari persamaan dengan sebagian orang dan dari perbedaan dengan orang lain. Identitas adalah bagaimana seseorang melihat dirinya sendiri, kelompoknya serta lingkungannya. Secara umum, identitas sebuah komunitas atau kelompok berasal dari individu - individu yang ada didalamnya. Identitas juga dapat membentuk orang lain, artinya orang lain dapat terbentuk oleh identitas yang telah ada dalam suatu kelompok secara sosial maupun kultural.

Komunitas ialah kumpulan dari berbagai populasi yang hidup pada suatu waktu dan daerah tertentu yang saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain. Komunitas memiliki derajat keterpaduan yang lebih kompleks bila dibandingkan dengan individu dan populasi. Ada juga yang memberikan pendapat bahwa komunitas adalah sebuah identifikasi dan interaksi sosial yang dibangun dengan berbagai dimensi kebutuhan fungsional. Lalu Kertajaya Hermawan (2008), menambahkan bahwa komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan interest atau values.

Komunitas merupakan sarana refleksi, pertumbuhan dan pengembangan pikiran, kesadaran dan kesenangan dari sekelompok orang. Kesadaran dan kesenangan tersebut dapat berwujud gagasan, ide, pengetahuan dan pemahaman. Seiring dengan aktifitas dan interaksi dan komunikasi yang berlangsung secara terus menerus,

gagasan, ide dan pengetahuan yang dimiliki individu-individu dalam komunitas tersebut dipertukarkan diantara mereka. Hasil pertukaran yang dianggap mampu mewakili keinginan dan pikiran dari semua anggota komunitas dapat menjadi semacam aturan, ciri khas, norma dan identitas bersama. Hal yang sama yang dilakukan *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya saat membentuk sebuah komunitas. *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya adalah komunitas reptil yang berdiri pada tanggal 1 Mei 2012 di kota Surabaya. Komunitas ini terbentuk dari samanya *hobby*, misi dan tujuan dari para anggotanya. Tujuan dari didirikannya *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya yakni sebagai wadah untuk bertukar ilmu, tanya - jawab & memperkenalkan reptil kepada masyarakat.¹

Community Fresh Reptile (COFER) Surabaya yang dapat dikatakan sebagai komunitas yang masih baru ini, berupaya ingin memperkenalkan dirinya kepada masyarakat serta ingin membangun citra yang positif dimata masyarakat, yang dahulunya pernah ada komunitas yang tercemar dikarenakan satu anggota yang menjual hewan reptil dengan menipu banyak pembeli dan mengatas namakan komunitasnya. *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya berdiri dengan tampilan – tampilan baru. Dengan tampilan – tampilan yang unik dan dengan membawa hewan reptil saat berkendara di jalan raya. Dengan memperkenalkan dirinya kepada masyarakat, *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya secara tidak langsung juga ingin memperkenalkan hewan reptil yang mayoritas masyarakat menganggapnya buas itu sebenarnya tidak, serta memberikan pendidikan terhadap masyarakat bagaimana menghadapi hewan reptil seperti ular, buaya, komodo dan berbagai jenis reptil. *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya juga mengikuti berbagai ajang perlombaan – perlombaan hewan reptil tidak hanya di Surabaya, di Sidoarjo bahkan

¹ www.cofersurabaya.blogspot.com

sampai ke Yogyakarta. Dari perlombaan – perlombaan tersebut *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya juga menjuarai berbagai perlombaan tersebut, seperti lomba ular makan, keindahan dan lain sebagainya. Selain perlombaan, kegiatan rutin *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya adalah *gathering* yang dilakukan dua minggu sekali guna memupuk tali silaturahmi antar anggota, juga memperkenalkan identitas mereka dan juga memperkenalkan hewan reptil pada masyarakat. *Gathering* diadakan biasanya di Taman Bungkul dan Kebun Bibit Surabaya. Markas atau *basecamp* dari *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya sendiri bertempat di Dupak Baru Surabaya.

Community Fresh Reptile (COFER) adalah komunitas yang baru akan tetapi sudah banyak dikenal oleh komunitas – komunitas yang lain dan masyarakat umum bila dibandingkan dengan komunitas – komunitas reptil baru yang lainnya. *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya dalam waktu 1 tahun ini sudah dapat merekrut anggota yang cukup banyak dari berbagai kalangan. Dengan salah satu tujuannya yaitu lebih mempererat tali persaudaraan dari pada prestasi yang dihasilkan dari hewan reptil mereka, karena *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya ini memang lebih menekankan untuk lebih mencintai dan peduli pada hewan reptil. Menurut Goofman (1959) setiap individu pada dasarnya mereka melakukan konstruksi identitas dirinya dengan cara menampilkan diri dan membangun image atau citra. Penampilan diri inilah yang menjadi keinginan untuk mendapatkan pengakuan sosial tentang identitasnya ini. Identitas juga merupakan suatu esensi yang dapat dimaknai melalui selera, kepercayaan, sikap, dan gaya hidup. Dengan demikian identitas dapat dimaknai sebagai penanda bahwa kita berbeda atau sama dengan yang lainnya. Identitas bukan merupakan sesuatu yang tetap dan statis, tetapi ia merupakan sesuatu yang tumbuh dan berkembang.

Citra (*image*) merupakan suatu proses amanah kepercayaan yang diberikan oleh individu atau khalayak, yang akan mengalami suatu proses, cepat atau lambat akan membentuk suatu opini publik yang lebih luas. Citra merupakan suatu hal yang sangat penting bagi suatu lembaga, karena dengan citra yang baik maka akan dapat mempermudah sebuah lembaga mendapatkan simpatik dari khalayak.²

Identitas yang dibentuk oleh individual - individual dalam sebuah komunitas sosial, secara tidak langsung merupakan pembentukan identitas komunitas tersebut. Individu yang berada dalam komunitas reptil pada dasarnya mempunyai persamaan - persamaan dengan anggota komunitas di dalamnya seperti seragam yang dimiliki, mempunyai kesenangan pada reptil, suka memberikan pengenalan tentang reptil, serta selalu membawa reptil ketika bepergian. Persamaan-persamaan inilah yang menjadi pembeda dengan komunitas lain. Ciri khas tersebut bisa dilihat dalam portal-portal khusus komunitas, dimana konstruksi identitas ini bisa dilihat dari interaksi-interaksi sesama anggota yang terjadi didalamnya dan dari foto-foto yang ada di facebook, twitter, blog dari *Community Fresh Reptile (COFER)* Surabaya.

Penulis menyadari adanya ketertarikan yang mendalam pada konstruksi identitas *Community Fresh Reptile (COFER)* Surabaya dalam membangun image di masyarakat.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara komunikasi *Community Fresh Reptile (COFER)* Surabaya untuk menampilkan diri dalam membangun *image* di masyarakat ?

² Mustika Rahayu, *Peran Hubungan Masyarakat Pengurus Wilayah Nahdlatul 'Ulama Jawa Timur Dalam Membangun Citra*, (Surabaya : IAIN Sunan Ampel Fakultas Dakwah Program Studi Ilmu Komunikasi, 2009)

2. Bagaimana bentuk tampilan diri *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya dalam membangun *image* di masyarakat ?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung tampilan diri *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya dalam membangun *image* di masyarakat ?

C. Tujuan Penelitian

1. Memahami dan mendeskripsikan cara komunikasi *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya untuk menampilkan diri dalam membangun *image* di masyarakat.
2. Memahami dan mendeskripsikan bentuk tampilan diri *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya dalam membangun *image* di masyarakat.
3. Mengetahui faktor penghambat dan pendukung tampilan diri *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya dalam membangun *image* di masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menginginkan agar hasil penelitian memberikan manfaat bagi pembaca, yaitu berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengembangkan teori atau keilmuan tentang konstruksi identitas yang dilakukan di dalam komunitas *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya dalam membangun *image* di masyarakat yang terkait dengan mata kuliah Ilmu Komunikasi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi penelitian pada masyarakat sekitar dan khususnya pada komunitas fresh reptil Surabaya. Peneliti juga berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan keuntungan bagi institusi yang terkait dengan focus penelitian yaitu tentang komunikasi dan *Community Fresh Reptile (COFER)* Surabaya.

E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu, pertama dengan judul Facebook Dan Konstruksi Identitas (Studi Pada Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi IAIN Sunan Ampel Surabaya Yang Tergabung Dalam UjungPangkah Facebooker Community), oleh: Masruroh, Mahasiswa Ilmu Komunikasi, IAIN Sunan Ampel.³

Dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini ditemukan adanya persamaan dan perbedaan. Untuk persamaan penelitian adalah konstruksi identitas terletak pada subjek penelitian. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu antara lain penelitian terdahulu lebih menekankan bagaimana identitas dibangun melalui jejaring sosial facebook dan bagaimana mengkonstruksi identitas diri dan bagaimana individu itu menciptakan kesan atas penampilan diruang virtual, sedangkan penelitian ini terpacu pada bagaimana sebuah komunitas membangun *image* di masyarakat dan menampilkan diri, serta mengkonstruksi identitas sebuah komunitas agar keberadaanya dikenal di masyarakat.

F. Definisi Konsep

³ Masruroh, *Facebook dan Konstruksi Identitas (Studi Pada Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi IAIN Sunan Ampel Surabaya Yang Tergabung Dalam Ujungpangkah Facebooker Community)*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, Prodi Ilmu Komunikasi)

1. Konstruksi Identitas

Konstruksi identitas adalah bangunan identitas diri, memperlihatkan individu sebenarnya dan kesamaan diri sendiri dengan sejumlah orang dan apa yang membedakan seseorang dari orang lain.⁴ Konstruksi identitas dapat diartikan upaya yang dilakukan seseorang memperkenalkan atau menampilkan kepada orang lain.

2. *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya

Community Fresh Reptile (COFER) Surabaya adalah komunitas reptil yang berdiri pada tanggal 1 Mei 2012 di kota Surabaya. Komunitas ini terbentuk dari samanya hoby, misi dan tujuan dari para anggotanya. Tujuan dari didirikannya *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya yakni sebagai wadah untuk bertukar ilmu, tanya - jawab dan memperkenalkan reptil kepada masyarakat.⁵

Komunitas reptil yang masih dikatakan baru ini perlu memperkenalkan kepada masyarakat luas khususnya masyarakat Surabaya. Keberadaan komunitas ini memang belum seberapa dikenal oleh masyarakat, khususnya masyarakat yang menyukai hewan reptil. Untuk itu komunitas ini perlu upaya mengkonstruksi identitas mereka kepada masyarakat dan upaya membangun image komunitas agar dapat diakui keberadaannya.

3. Membangun Image

⁴ Chris Barker, *Cultural Studies, Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004), hal. 172

⁵ www.cofersurabaya.blogspot.com

Membuat kesan seseorang atau individu tentang sesuatu yang muncul sebagai hasil dari pengetahuan dan pengalamannya terhadap lembaga, organisasi maupun komunitas.⁶ Citra adalah kesan yang diperoleh seseorang berdasarkan fakta – fakta atau kenyataannya. Jadi citra diartikan sebagai kesan seseorang atau individu tentang sesuatu yang muncul sebagai hasil dari pengetahuan dan pengalaman.

Dari pemaparan diatas adalah bagaimana suatu komunitas berupaya membuat kesan atau anggapan kepada masyarakat tentang keberadaan suatu komunitas tersebut.

Dengan demikian, peneliti ingin mengetahui bagaimana *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya mengkonstruksi identitasnya dan membangun image di masyarakat.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memotret fenomena individual, situasi, atau kelompok tertentu yang terjadi secara kekinian. Penelitian kualitatif juga berarti penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individual, situasi, atau kelompok secara akurat.⁷ Penelitian kualitatif deskriptif dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi menurut gejala yang ada pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini hanya memaparkan situasi dan peristiwa bukan

⁶ Sholeh Shoemirat, Elvirano, *Dasar-dasar Public Relations* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya) hal. 14

⁷ Sudarmawan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, hal.41

mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesa atau membuat prediksi.⁸

Artinya, data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif.

Peneliti merasa cocok menggunakan pendekatan ini, karena hasil dari penelitian ini bermula dari proses pengamatan awal dilapangan serta bisa memahami fenomena yang belum banyak diketahui sampai saat ini secara mendalam, karena teknik pengamatan ini di dasarkan atas pengalaman secara langsung.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat dan juga situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan, sikap, pandangan, serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena.

2. Subjek, Objek dan Lokasi Penelitian

⁸ Suharsini Ari Kunto, *Prosedur Penelitian*, (Yogyakarta:Rineka Cipta,1998), hal. 245

Adapun subyek penelitian yang diteliti adalah *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya untuk dijadikan informan oleh peneliti. Obyek penelitian ini, yaitu konstruksi identitas dalam membangun image di masyarakat dan kendala yang dialami saat membangun image di masyarakat, sedangkan lokasi penelitian adalah di Surabaya.

3. Jenis dan Sumber Data

1) Jenis Data

a. Data Primer

Data primer yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari anggota *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya yang secara khusus di kumpulkan oleh peneliti untuk menjawab permasalahan dalam penelitian, hal ini dikuatkan oleh Ruslan Rosadi yang mengatakan bahwa data primer adalah data pokok yang diperoleh secara langsung dari penelitian perorangan, kelompok ataupun organisasi.⁹

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung. Data yang digunakan dalam penelitian dikumpulkan peneliti yang berupa studi kepustakaan, yaitu dengan cara mempelajari melalui internet dan buku-buku referensi tentang penelitian ini. Selain itu data sekunder ini berbentuk data yang sudah tersedia misalnya sejarah berdirinya *Community*

⁹ Rosady roslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi* (PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 26-28

Fresh Reptile (COFER) Surabaya, visi dan misi, dan berbagai literatur yang mendukung

2) Sumber Data

Informan adalah orang yang benar-benar tahu dan terlibat dalam subyek penelitian tersebut, peneliti memastikan dan memutuskan siapa orang yang dapat memberikan informasi yang relevan yang dapat membantu menjawab pertanyaan peneliti. Sumber data penelitian ini yaitu anggota dari *Communitas Fresh Reptile* (COFER) Surabaya. Disini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, teknik *purposive sampling* adalah pemilihan sample yang mencakup orang – orang yang diseleksi atas dasar kriteria yang dibuat oleh peneliti berdasarkan tujuan penelitian.

Adapun data nama informan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Informan

No	Nama	Gender	Umur	Jabatan
1.	Andit	Laki - laki	28	Ketua
2.	Ivan	Laki – laki	15	Anggota
3.	Vivi	Perempuan	21	Sekretaris
4.	Ahong	Laki – laki	26	Masyarakat
5.	Reni	Perempuan	18	Masyarakat

4. Tahap-tahap Penelitian

Menurut Lexy J. Moleong mengemukakan dalam penelitian terdiri dari beberapa tahap, yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap penulisan laporan.¹⁰

a) Tahap Pra-Lapangan

Ada enam tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dalam satu pertimbangan yang perlu di pahami, yaitu etika penelitian lapangan. Adapun enam tahap itu antara lain menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

b) Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan ini meliputi atas tiga bagian yaitu memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

c) Tahap Analisis Data

Tahap analisis data ini meliputi analisis data baik yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi, ataupun wawancara mendalam dengan anggota COFER (Community Fresh Reptile). Kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data yang di dapat dan metode perolehan data sehingga data benar-benar valid sebagai dasar dan bahan untuk memberikan makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung:Remaja Rosdakarya),hal:125

d) Tahap Penulisan Laporan

Tahap penulisan laporan ini dimana peneliti menuangkan hasil dari penelitian ke dalam suatu laporan. Tahap ini adalah tahap akhir dari seluruh prosedur penelitian, dan di sini peneliti dituntut ke kreatifannya dalam menulis. Tentunya penulisan laporan sesuai dengan prosedur penelitian, karena penulisan yang baik akan menghasilkan kualitas yang baik pula terhadap penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam melakukan sebuah penelitian. Oleh karena itu, peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun teknik pengumpulan data antara lain:

a) Pengamatan

Peneliti melakukan observasi dengan cara melibatkan diri dengan menjadi anggota *Community Fresh Reptile (COFER)* Surabaya yang telah diamati melalui teknik partisipasi dapat memperoleh data relatif akurat dan lebih banyak, melakukan wawancara langsung, karena peneliti secara langsung mengamati perilaku dan kejadian atau peristiwa dalam lingkungan sosial tertentu.

Pengamatan atau observasi ini yaitu untuk mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya; pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomenadari segi pengertian subjek, menangkap subjek pada keadaan waktu itu; pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data; pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subjek.

b) Wawancara

Metode *interview* juga bisa disebut dengan metode wawancara, metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.¹¹

Wawancara dipergunakan untuk menggali secara luas dan mendalam data atau informasi yang diperlukan mengenai Konstruksi Identitas *Community Fresh Reptile* (COFER) Surabaya dalam membangun *image* di masyarakat. Peneliti melakukan tanya jawab secara langsung dengan informan yang telah dipilih oleh peneliti. Dalam melakukan wawancara ini peneliti menggunakan

¹¹ Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Kencana, 2010) hal. 115

wawancara tidak berstruktur dimana pada saat melakukan wawancara peneliti tidak terlebih dahulu mempersiapkan pertanyaan yang akan diajukan kepada informan atau narasumber. Selain itu peneliti juga tidak meneliti jawaban yang didapat dari informan, tetapi peneliti hanya membuat pedoman wawancara, sehingga informan lebih leluasa dalam membuat semua pertanyaan yang dilontarkan peneliti. Situasi wawancara demikian lebih mirip pada situasi percakapan yang ditandai spontanitas.

Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (1985;266) antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; mengkonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh oleh orang lain, baik manusia (triangulasi); dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

c) Dokumentasi

Yaitu proses melihat kembali data-data dari dokumentasi berupa segala macam bentuk informasi yang berhubungan dengan penelitian yang dimaksud dalam bentuk tertulis ataupun rekaman suara. Pengumpulan data dokumen merupakan metode yang digunakan peneliti untuk menelusuri data *histories* yang berisi sejumlah fakta yang berbentuk dokumen, hal ini sebagai pelengkap

data penelitian, data sebagai penunjang dari hasil wawancara dan observasi.

Dalam teknik ini, peneliti mendapatkan data-data yang berupa dokumentasi seperti foto, video, rekaman hasil wawancara.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹²

Analisis yang dipakai di lapangan yaitu dengan menggunakan model Miles dan Huberman, proses – proses analisis data kualitatif dapat dijelaskan dalam tiga langkah yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

¹² Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta. 2005), hal. 89

Yaitu deskripsi kumpulan informasi tersusun yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian antara lain berupa tabel, teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Merupakan satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Dan membuat rumusan proposisi yang terkait dan mengangkatnya sebagai temuan penelitian.

Teknik analisis data dalam hal ini dilakukan setelah data – data diperoleh melalui teknik observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Kemudian data – data tersebut dianalisis secara saling berhubungan untuk mendapatkan dugaan sementara yang dipakai dasar untuk pengumpulan data berikutnya, lalu dikonfirmasi dengan informan secara terus – menerus secara triangulasi.

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan peneliti yaitu derajat kepercayaan (*credibility*). Peneliti dilapangan untuk memperoleh derajat kepercayaan dengan cara sebagai berikut:

a) Perpanjangan Keikut-sertaan

Perpanjangan keikut-sertaan yang berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal itu sudah dilakukan, maka akan membatasi:

- i. Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks
- ii. Membatasi kekeliruan peneliti

iii. Mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.

b) Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Ketekunan atau keajegan pengamatan yang berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

c) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi dapat dilakukan dengan cara berikut:

- i. Triangulasi sumber, digunakan untuk menguji derajat ketepatan dan kelengkapan data.
- ii. Triangulasi personal (informan), digunakan untuk menguji atau mengecek derajat keakuratan dan kesahihan data.
- iii. Triangulasi teori, digunakan untuk menguji atau mengecek derajat kepercayaan temuan atau hasil penelitian.
- iv. Triangulasi metode, digunakan untuk menguji atau mengecek derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian.

Dengan kata lain, bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat *recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori. Untuk itu, maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

- i. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan

- ii. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data
- iii. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber (informan) yang dilakukan dengan cara mengecek, mengevaluasi, dan mendiskusikan data dengan informan dan pembimbing. Dalam penelitian ini, data sebagai bahan baku yang sangat penting untuk diakui derajat ketepatan dan kelengkapannya.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pemahaman serta memberi ketegasan dalam penjelasan, maka dalam penyusunan laporan nantinya peneliti mengklarifikasikan menjadi 5 bab yang terdiri dari bagian-bagian yang meliputi :

1. Bab 1

Berisi pendahuluan yang dipaparkan mengenai latar belakang masalah penelitian, permasalahan yang diangkat sebagai perumusan masalah dalam penelitian, tujuan dari penelitian dan juga kegunaan penelitian yang berlandaskan beberapa konseptualisasi judul penelitian, kerangka konseptual, kerangka penelitian, metode penelitian, kemudian dijelaskan uraian singkat mengenai sistematika pembahasan penulisan laporan penelitian.

2. Bab 2

- a. Dalam bab ini kajian pustakanya yang akan dibahas mengenai komunikasi organisasi serta komunikasi interpersonal. Komunikasi sendiri yang dibahas

mengenai pengertian komunikasi, fungsi komunikasi, tujuan komunikasi dan dimensi komunikasi. Kemudian akan dibahas juga mengenai komunikasi buruh dan manajemen perusahaan.

b. Kajian teoritik yang digunakan untuk memperkuat hasil penelitian.

3. Bab 3

Berisi mengenai metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, subyek penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

4. Bab 4

Setelah melakukan penelitian maka tahap berikutnya akan membahas mengenai penyajian dan analisis data yang berisi setting penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan.

5. Bab5

Bab ini disebut pula bab penutup karena terletak di akhir dan materi isinya tentang kesimpulan dan saran.